

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah metode pengolahan data kualitatif dengan metode analisa komparatif deskriptif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda (Sugiyono, 2013) dimana Penelitian ini berfokus pada Analisa ketersediaan Desa Wisata Penadaran dan membentuk rencana strategi berdasarkan identifikasi potensi pengembangan yang diperoleh dari Analisa ketersediaan tersebut.

3.2 Desain dan Tahapan Penelitian (Diagram Alir Penelitian)

Penelitian ini akan terlaksana setelah melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Penyusunan proposal

Tahap awal dari penelitian ini adalah penulisan proposal untuk mengajukan pendahuluan, tinjauan pustaka, sampel dan populasi, serta metode yang akan diteliti dalam penelitian.

2. Penyetujuan proposal

Proposal yang telah selesai ditulis akan dipresentasikan untuk dinilai kualitasnya dan dilihat unsur apa yang perlu direvisi sebelum penelitian dilakukan.

3. Pengumpulan data

Penelitian yang telah lulus uji dapat langsung diteliti (primer) kepada unit amatan secara luring di Desa Wisata Penadaran melalui observasi langsung, dokumentasi dan wawancara pada sampel penelitian.

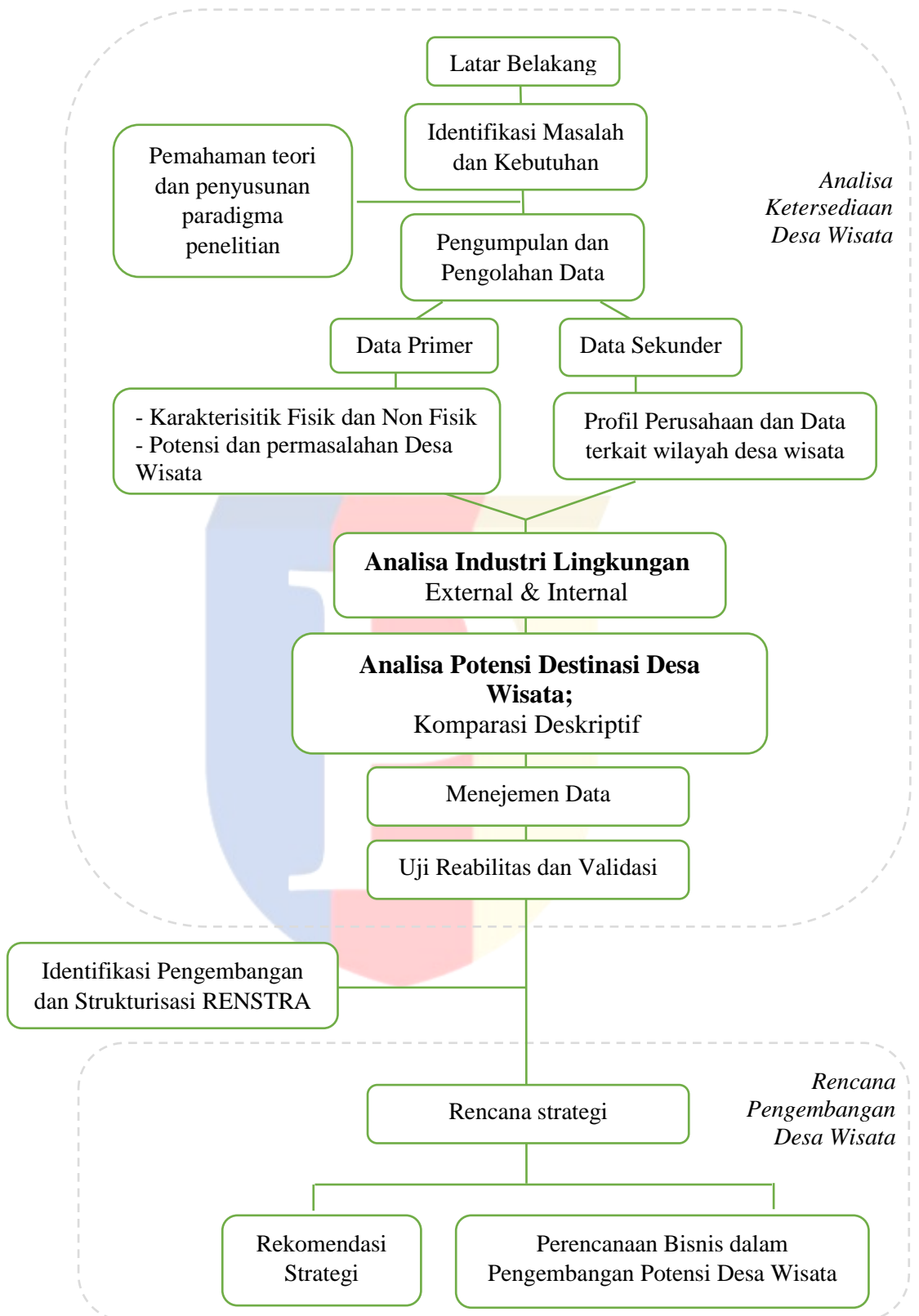
4. Pengolahan dan analisis data

Data hasil penelitian yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis datanya untuk mendapatkan simpulan beserta identifikasi permasalahan beserta pengembangan rekomendasi rencana strategi pengembangan Desa Wisata

Pelaksanaan penelitian data dibagi menjadi 2 bagian yaitu Analisa ketersediaan desa wisata kemudian diikuti rencana pengembangan desa wisata

berdasarkan analisa penelitian. Analisa ketersediaan diawali melalui pendalaman latar belakang beserta identifikasi masalah serta kebutuhan unit usaha Desa Penadaran. Setelah menemukan rumusan masalah, peneliti mulai memahami teori dan penyusunan paradigma penelitian untuk memperoleh objek penelitian. Setelah tersusun konsep penelitian, peneliti mulai melakukan pengumpulan data primer maupun sekunder untuk kemudian diolah dan di analisa untuk mengetahui unit analisa penelitian yaitu ketersediaan unit usaha berdasarkan komparasi variabel-variabel penelitian yang nanti akan memperoleh hasil Analisa. Hasil tersebut dikembangkan untuk dijadikan rekomendasi rencana strategi pengembangan potensi wilayah desa wisata. Berikut penggambaran alur penelitian (Diagram alur);





Gambar 3.1 Diagram Alir Penellitian

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

3.3 Unit Analisa dan Unit Amatan

Unit analisis dalam penelitian ini adalah menelaah potensi pengembangan berdasarkan analisa ketersediaan Desa Wisata Penadaran sebagai objek wisata berdasarkan standarisasi.

Unit amatan dalam penelitian ini adalah badan usaha dari produk wisata di Desa Penadaran yang berada di bawah naungan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Penadaran melalui sampel wawancara yang memenuhi kriteria tertentu

3.4 Variabel dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Nilai variabel dalam penelitian ini tidak ditunjukkan berupa angka, namun bentuk kategori *mutually exclusive* bersifat variabel stimulus/pengaruh. Konsep penelitian berfokus pada pengembangan objek wisata sebagai desa wisata budaya. Terdapat 3 (Tiga) Variabel pengaruh yaitu Kondisi Sosial-Ekonomi, variabel ketersediaan desa wisata dengan dimensi komponen 4A melalui indikator yaitu identifikasi pemenuhan ketersediaan berdasarkan standarisasi. Dan Kondisi Budaya/Kearifan Lokal sebagai pengembangan potensi kebudayaan desa menjadi pariwisata budaya.

Indikator penelitian dilihat dari potensi dan permasalahan yang terdeteksi dan kelengkapan standarisasi ketersediaan. Ketersediaan Desa Wisata Penadaran sebagai objek wisata akan berkorelasi dengan kelayakan usaha. Dan dari indikator ketidakterediaan akan menjadi identifikasi permasalahan yang perlu diperhatikan sebagai komponen rencana strategi pengembangan desa wisata. Indikator penelitian dilihat dari potensi dan permasalahan yang terdeteksi dan kelengkapan standarisasi ketersediaan. Ketersediaan Desa Wisata Penadaran sebagai objek wisata akan berkorelasi dengan kelayakan usaha. Dan dari indikator ide tersediaan akan menjadi identifikasi permasalahan yang perlu diperhatikan sebagai komponen rencana strategi pengembangan desa wisata. Selain variabel teirkat, terdapat beberapa komponen variabel tambahan dalam pengembangan rencana strategi yaitu;

Something to See

Merupakan gagasan bagaimana obyek wisata harus mempunyai sesuatu yang bisa di lihat atau di jadikan tontonan oleh pengunjung wisata. Dengan kata

lain obyek tersebut harus mempunyai daya tarik khusus yang mampu untuk menyedot minat dari wisatawan untuk berkunjung di obyek tersebut.

Something to Do

Merupakan gagasan agar wisatawan yang melakukan pariwisata di sana bisa melakukan sesuatu yang berguna untuk memberikan perasaan senang, bahagia, rileks berupa fasilitas rekreasi baik itu arena bermain ataupun tempat makan, terutama makanan khas dari tempat tersebut sehingga mampu membuat wisatawan lebih betah untuk tinggal di sana.

Something to Buy

Merupakan gagasan keberadaan fasilitas untuk wisatawan berbelanja yang pada umumnya adalah ciri khas atau ikon dari daerah tersebut, sehingga bisa dijadikan sebagai oleh-oleh. (Yoeti, 1985, p.164). Dalam pengembangan pariwisata perlu ditingkatkan langkah-langkah yang terarah dan terpadu terutama mengenai pendidikan tenaga-tenaga kerja dan perencanaan pengembangan fisik. Kedua hal tersebut hendaknya saling terkait sehingga pengembangan tersebut menjadi realistis dan proporsional.

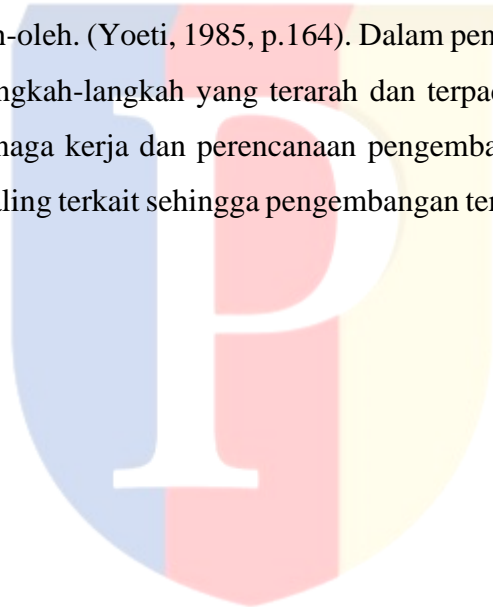


Table 3.1 Tabel Instrumen Penelitian dan Variabel Penelitian

Ide	Variabel	Sub-Variabel	Indikator Penelitian	Pengumpulan Data
1	2	3	4	5
1	Kondisi Lingkungan, Sosial & Ekonomi	Lingkungan	Potensi, kapasitas dan kendala optimalisasi lingkungan guna jaminan berkelanjutan (non eksploitasi)	Wawancara dan Studi Literatur
		Sosial	Potensi, kapasitas dan kendala keterlibatan masyarakat lokal dan kesejahteraan masyarakat	
		Pola Usaha dan Ekonomi	Potensi, kapasitas dan kendala kondisi pola usaha dan perekonomian usaha pariwisata dan dampak pada sektor lain	
2	Potensi Destinasi Pariwisata (produk)	<i>Attraction / Atraksi</i>	Ketersediaan dan potensi daya tarik wisata yang dapat di kembangkan	Observasi, Wawancara, Dokumentasi
		<i>Accessibility / Aksesibilitas</i>	Ketersediaan dan potensi aksesibilitas wisata yang dapat di kembangkan	
		<i>Amenities / Amenitas</i>	Ketersediaan, kapasitas dan potensi amenitas wisata yang dapat di kembangkan	
		<i>Branding, Advertising, Selling</i>	Ketersediaan dan kondisi kendala dalam promosi dan pemasaran dari segi <i>branding, advertising dan selling</i>	
		Sumber Daya Manusia	Potensi, dan kendala faktor sumber daya manusia	
3	Kondisi Budaya / Kearifan Lokal	Upacara Adat	Potensi, kendala kondisi dan jumlah upacara adat yang dapat di kembangkan	Observasi, Wawancara dan Studi Literatur, Dokumentasi
		Sejarah atau cerita rakyat	Potensi, kendala kondisi dan jumlah cerita rakyat yang dapat di kembangkan	
		Kesenian	Potensi. Kendala kondisi kesenian yang dapat di kembangkan	
		Kerajinan	Potensi, kendala kondisi dan jumlah kerajinan yang dapat di kembangkan	

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

3.5 Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

3.5.1 Pengumpulan Data Primer

Lokasi pengumpulan data akan dilakukan langsung di wilayah Desa Wisata Penadaran secara luring. Pengambilan data primer diperoleh melalui metode yakni observasi dan wawancara dari narasumber spesifik guna memperoleh jawaban yang lebih eksploratif dan mendalam. Hal ini ditujukan guna memperkuat hasil awal wawancara yang spesifik di suatu wilayah dan membantu penulis untuk memahami secara menyeluruh kondisi lapangan untuk kemudian mengkomparasikan data sekunder dan data primer serta dapat memberikan rekomendasi pengembangan yang lebih relevan bagi Desa Wisata Penadaran. Konsep teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut;

1. Observasi

observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan guna memahami secara mendalam fenomena, permasalahan, kebutuhan dalam membentuk rencana strategis yang relevan sesuai dengan pemahaman langsung tersebut.

2. Wawancara

Informasi dan data primer dikumpulkan dari responden melalui wawancara verbal semi formal. Sebelumnya peneliti menyiapkan topik pertanyaan semi-terstruktur yang berkaitan dengan penelitian. Untuk memperluas perspektif dan mempersempit pengamatan penelitian, maka Pengambilan data primer akan dilakukan pada responden yang telah memenuhi kriteria sebanyak 5 orang. Seluruh penemuan dan hasil penelitian akan diakumulasikan dengan teori pendukung menjadi hasil parsial.

3.5.2 Pengumpulan Data Sekunder

Teknik pengumpulan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber data primer penelitian. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk teori landasan penelitian ini juga sekaligus menjadi teori pendukung hasil awal untuk diolah menjadi teori parsial.

1. Studi Literatur

Studi Kepustakaan Data sekunder diperoleh dari hasil pengamatan dan analisa penelitian secara digital yang dapat mendukung dan menjadi patokan dalam menentukan analisa di penelitian ini. Penelitian data sekunder diperoleh melalui data elektronik yaitu melalui situs-situs resmi dengan sumber yang kredibel melalui scholar.google.com yang memuat berbagai jurnal ataupun hasil penelitian lainnya

2. Dokumentasi

Studi dokumen dilakukan dengan cara mengambil foto fasilitas-fasilitas, kondisi wilayah dan keadaan fisik ketersediaan wisata yang ada pada saat proses operasional berlangsung maupun tidak dan dikumpulkan menjadi kumpulan dokumentasi keadaan fisik usaha Desa Penadaran.

3.6 Sumber Data dan Profil Identitas

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu; Pengumpulan data primer akan dilakukan dengan metode observasi dan wawancara secara luring atau terjun langsung ke lapangan (Desa Wisata Penadaran). Untuk memperkuat hasil, penulis juga akan mengumpulkan data sekunder yaitu studi kepustakaan, profil perusahaan dan data terkait wilayah desa wisata.

3.6.1 Sumber Data Primer dan Profil Usaha dan Profil Responden

Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber informan yang memenuhi kriteria melalui wawancara untuk memahami karakteristik serta potensi dan permasalahan Desa Wisata.

Kriteria pemilihan informan didasarkan pada

- Warga desa asli Desa Penadaran Grobogan yang telah tinggal diwilayah tersebut lebih dari 3 tahun.
- Warga yang berkaitan dengan kebijakan pengembangan desa wisata,
- Warga yang memiliki pengetahuan dan bersikap kritis terhadap berbagai kasus yang muncul akibat pengembangan desa wisata
- Warga yang berpengetahuan terkait prinsip-prinsip pengembangan desa wisata
- Warga yang berpengetahuan sebagai pemuka suatu kelembagaan yang berperan terhadap konsep pengembangan desa wisata

3.6.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam hal ini terdiri dari buku atau dokumentasi yang berkaitan dengan masalah, pendapat para ahli hukum dan laporan-laporan hasil penelitian. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder yaitu data yang terkait dengan data Desa Wisata Penadaran yang diambil dari pihak-pihak yang akan diteliti dan sudah tersedia, baik berupa dokumentasi atau yang lainnya yang dapat ditemui di lapangan.

3.7 Pengolahan Data

Pengolahan data hasil penelitian akan dilakukan melalui 6 tahap, yaitu;

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang telah diperoleh melalui wawancara kemudian dikategorikan dan membuang data yang tidak relevan dengan topik yang dicari atau tidak diperlukan. Data yang diambil dipilih berdasarkan proses pemilihan jawaban yang berkaitan dengan rumusan masalah, variabel dan perubahan data kasar dari catatan tertulis.

2. Penyajian data (*data display*)

Penelitian dilakukan dengan pengelompokan data yang telah terkumpul dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya untuk mempermudah pemahaman dan proses Analisa. Dalam menentukan langkah berikutnya. Penyajian data yaitu menyajikan hasil penelitian oleh peneliti untuk diperoleh pembahasan dan simpulan awal.

3. Coding data

Tahap ini dilakukan pada setiap variabel data setelah penyuntingan data selesai dilakukan. Pengkodean ini bertujuan untuk memudahkan proses manajemen data pada tahap berikutnya. Tahap ini dilakukan pada setiap variabel data setelah penyuntingan data selesai dilakukan.

4. Pengelompokan data

Tujuan pengumpulan fakta sejenis untuk mengetahui kualitas fakta psikologis yang sudah diperoleh dari data verbatim wawancara atau

lainnya. Pengumpulan fakta sejenis membantu peneliti melakukan sistematisasi kategorisasi dan pada akhirnya menemukan tema-tema kunci sebagai bahan menarasikan data.

5. Penyusunan tema

Setelah data dikelompokkan, peneliti menentukan tema dari hasil pengelompokan yang sesuai dengan tujuan dan terkait dengan rumusan masalah penelitian.

6. Penyusunan pola

data kemudian disusun menjadi pola temuan penelitian atau analisis hasil penelitian yang disajikan secara narasi yang dibangun oleh peneliti didasari oleh pemetaan secara sistematis makna-makna yang saling berhubungan yang dibangun peneliti sehingga narasi utuhnya akan menjadi gagasan tematik dan pada akhirnya membentuk rangkaian teori.

3.8 Analisis Data

a) Analisa Deskriptif

Analisa Industri Lingkungan, Sosial dan Budaya

Dalam tahap penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan dua faktor lingkungan dan industri dengan cara:

1. Mendeskripsikan penjelasan untuk kondisi atau peristiwa historis yang terkait lingkungan, sosial dan budaya dalam industri pariwisata Desa Wisata Penadaran
2. Mendeskripsikan tentang penerapan teori dan data yang mencakup tentang pengembangan desa wisata berkelanjutan dari aspek lingkungan, sosial dan budaya

Table 3.2 Tabel Analisa Industri Lingkungan

Analisa Industri Lingkungan – External			
Id	Faktor	Dimensi	Indikator
1	2	3	4
1	Lingkungan Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi alam • Kondisi Umum Wilayah • Demografi (Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Agama) 	Kondisi Lingkungan wilayah Desa Wisata Penadaran
Analisa Industri Sosial & Budaya – Internal			
Id	Faktor	Dimensi	Indikator
4	Sumber daya fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Alam • Buatan 	Kondisi keadaan dan ketersediaan Sumber daya fisik Penadaran
5	Sumber daya manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Karyawan • Sukarelawan 	Kondisi keadaan dan ketersediaan Sumber daya manusia di Desa Penadaran
6	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Keterlibatan Masyarakat Lokal • UMKM dan Unit Usaha Lokal 	Kondisi keadaan dan keterlibatan masyarakat dan dunia usaha lokal terhadap industri pariwisata di Desa Penadaran
7	Sumber daya keuangan	<ul style="list-style-type: none"> • pendanaan • sumber pendapatan • peluang investasi • profit/kerugian 	Kondisi keadaan dan kendala sumber daya keuangan Desa Penadaran
8	Kondisi Budaya / Kearifan Lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara Adat 	Potensi, kendala kondisi dan jumlah upacara adat yang dapat di kembangkan
		<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah atau cerita rakyat 	Potensi, kendala kondisi dan jumlah cerita rakyat yang dapat di kembangkan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesenian 	Potensi. Kendala kondisi kesenian yang dapat di kembangkan
		<ul style="list-style-type: none"> • Kerajinan 	Potensi, kendala kondisi dan jumlah kerajinan yang dapat di kembangkan

Sumber : Hasil olahan peneliti, 2022

b) Analisa Komparasi Deskriptif

Analisa Potensi Daya tarik Wisata

Perbandingan ini bertujuan untuk menetapkan bahwa setiap kejadian dari suatu kasus atau fenomena pada dasarnya mengikuti aturan yang sama. Ini melibatkan penggunaan perbandingan untuk mengembangkan landasan teori-teori fundamental dengan generalisasi dan relevansi yang signifikan. Teknik Analisa ini dipilih oleh peneliti dikarenakan;

1. Membantu untuk mengidentifikasi penyebab atau penjelasan aspek yang terkait.
2. Penelitian ini menyederhanakan beberapa langkah dari proses penelitian. Karena berfokus pada perbedaan dan kesamaan, kasus atau kelompok biasanya diambil dari sumber yang diketahui atau ditentukan sebelumnya. Teori/gagasan yang dimanfaatkan sebagai fundamental komparasi diperoleh dari pedoman desa wisata (2021, 62) sebagai instrumen analisa komparasi

Dari analisis ini diharap dapat mengkaji secara detail seberapa besar potensi yang ada untuk dinikmati para wisatawan yang meliputi kemenarikan objek, fasilitas atau sarana dan prasarana dan aksesibilitas yang dibutuhkan para wisatawan

Table 3.3 Instrumen Evaluasi

Ide	Aspek	Indikator Analisa Komparasi
1	2	3
1	<i>Attraction</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat peningkatan inovasi/penciptaan dan pengelolaan produk wisata berbasis potensi sumber daya lokal di desa wisata 2) Terdapat peningkatan diversifikasi produk wisata 3) Terdapat peningkatan modifikasi/daur ulang produk wisata sesuai dengan kebutuhan pasar 4) Terdapat peningkatan kunjungan dan kualitas wisatawan di desa wisata 5) Terdapat peningkatan lama tinggal wisatawan di desa wisata 6) Terdapat peningkatan pengeluaran wisatawan di desa wisata 7) Terdapat keberlanjutan event dan paket wisata
2	<i>Accessibility</i>	<ol style="list-style-type: none"> 3) Terdapat akses jalan yang aman dan memadai 4) Terdapat jalan penghubung ke wilayah luar desa dalam kondisi baik 5) Terdapat moda transportasi lokal 6) Terdapat peningkatan kondisi jalan desa bagi pejalan kaki 7) Terdapat kemudahan akses bagi penyandang disabilitas/difabel 8) Terdapat kemudahan layanan dan sumber informasi 9) Terdapat keterbukaan masyarakat terhadap tamu wisatawan
3	<i>Amenities</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat kualitas lingkungan desa wisata (termasuk sarana prasarana lingkungan untuk mendukung kegiatan kepariwisataan) 2) Terdapat rumah penduduk yang dipakai sebagai homestay 3) Terdapat bangunan yang dimanfaatkan sebagai sarana pariwisata yang berdasarkan tata ruang yang sudah ditetapkan 4) Terdapat kuantitas dan kualitas toilet 5) Terdapat pasar tradisional yang nyaman
4	<i>Branding</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan Branding Wisata Perdesaan dan Perkotaan Wonderful Ide/ Pesona Ide/ Pesona desa 2) Terdapat slogan/tagline desa wisata sesuai dengan karakteristik dan konsep desa wisata yang ingin dibentuk sebagai ciri khas dari desa wisata
5	<i>Advertising</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Paid Media melalui tayangan TVC 2) Terdapat <i>own media</i> melalui www.indonesia.travel, wisatadesaindonesia.com, indonesiavillage.com 3) Memiliki <i>Social Media</i> desa wisata melalui Facebook, Twitter, Instagram, TikTok, Youtube
6	<i>Sales</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat penyelenggaraan event-event internasional

		<p>2) Terdapat atraksi desa wisata di dalam, website marketplace atau website yang menjual atraksi wisata, seperti traveloka, Agoda, ITX dan lain lain.</p> <p>3) Terdapat website desa wisata atau blog laman gratis</p> <p>4) Terdapat Platform aplikasi Desa Wisata.</p> <p>5) Terdapat paket wisata Famtrip perdesaan dan Perkotaan</p>
--	--	---

Sumber : KEMENPAREFRAF, 2019

3.9 Manajemen Data

1. Sintesis

Dalam Kamus Besar Bahasa Ide (2003) sintesis diartikan sebagai “paduan berbagai pengertian atau hal sehingga merupakan kesatuan yang selaras atau penentuan hukum yang umum berdasarkan hukum yang khusus. Pengertian ini sejalan dengan pendapat Kattsoff (dalam Rahmat et al., 2011) yang menyatakan bahwa maksud sintesis yang utama adalah mengumpulkan semua pengetahuan yang dapat diperoleh untuk menyusun suatu pandangan. Rangkuman tersebut disusun menjadi suatu tulisan baru yang mengandung satu kesatuan yang sesuai dengan kebutuhan penulis.

2. Konstruksi

Pengertian Konstruksi dalam Kamus Besar Bahasa Ide, diartikan sebagai susunan (model, tata letak) suatu bangunan atau susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.¹ Sedangkan menurut Kamus Komunikasi, definisi konstruksi adalah suatu konsep, yakni abstraksi sebagai generalisasi dari hal-hal yang khusus, yang dapat diamati dan diukur.² Dan yang dimaksud konstruksi sendiri merupakan pembuatan, rancangan bangunan, penyusunan, Aktivitas untuk membangun suatu sistem.

3. Konklusi dan Verifikasi Data

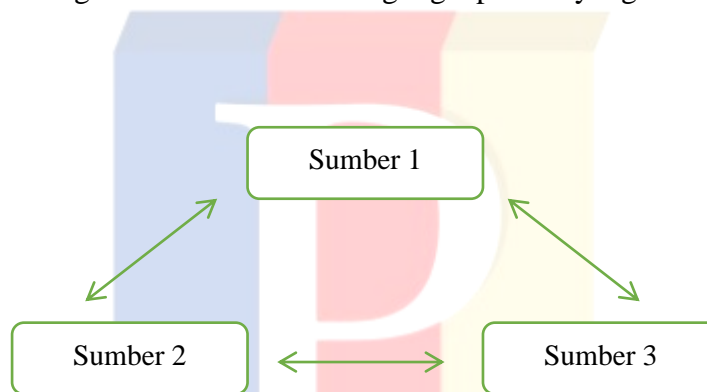
Concluding merupakan perumusan berdasarkan pengolahan data sebelumnya yang menghasilkan kesimpulan dari hasil analisis atas data-data yang ada untuk diolah menjadi hasil parsial. Verifikasi adalah menghubungkan hasil analisa data-data secara integral kemudian mencocokkan dengan tujuan yang ditetapkan. Kesimpulan diambil dengan mempertimbangkan perbedaan atau persamaan, penjelasan, dan gambar data seluruhnya.

3.10 Uji Keabsahan Data

Diperlukan suatu teknik pengecekan untuk menetapkan keabsahan data. (Aan Komariah & Djam'an Satori, 2011: 94) mengemukakan bahwa "triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu".

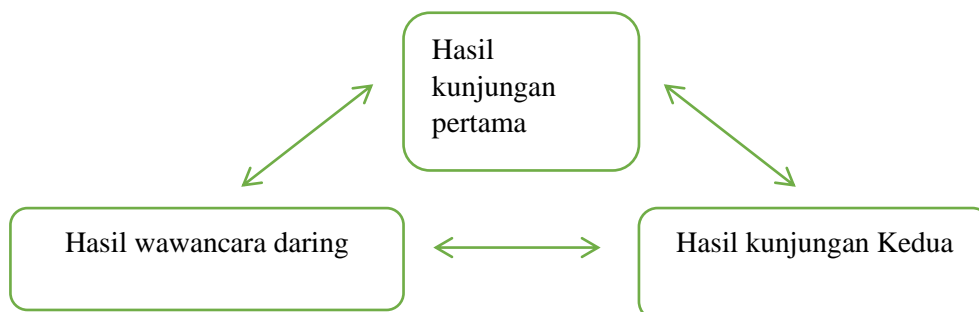
Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek data dan informasi yang telah diperoleh dengan alat dan waktu yang berbeda. (Aan Komariah & Djam'an Satori, 2011: 170-171) membagi triangulasi menjadi tiga, yaitu: (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi teknik, dan (3) triangulasi waktu.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain, Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan beragam teknik untuk mengungkap data yang dilakukan kepada sumber data.

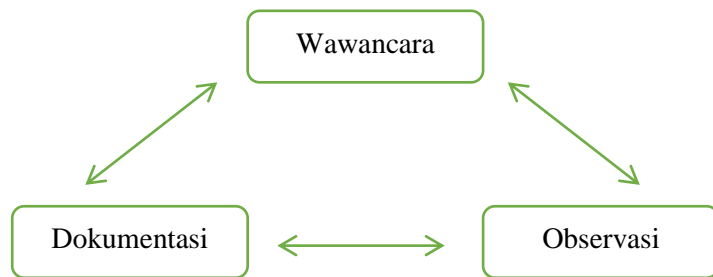


Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.



Gambar 3.3 Triangulasi Waktu



Gambar 3.4 Triangulasi Teknik

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, triangulasi waktu dan triangulasi sumber. Triangulasi Teknik, adalah triangulasi yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Creswell, n.d.)

